

Original Research Paper

Hubungan spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis pasien positif Covid-19 di RS Islam Jakarta

Dede Kurniati^{1*}, Dewi Gayatri², Dhea Natasha³

¹STIKES Bani Saleh Bekasi, Indonesia

²Universitas Indonesia Depok, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

 dedekurniati83@gmail.com

Submitted: March 18, 2022

Revised: November 11, 2022

Accepted: December 24, 2022

Abstrak

Corona virus menimbulkan dampak bagi kesehatan fisik, ekonomi, sosial, kesehatan mental sehingga mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Tujuan mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis pada pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19. Desain *cross-sectional* dan 216 responden terkonfirmasi Covid-19 menggunakan *google form* dengan analisis regresi logistik ganda. Skala kesejahteraan psikologis mengadaptasi PWBS, skala spiritualitas mengadaptasi DSES. Hasil adanya hubungan bermakna antara spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis, adapun individu yang mempunyai spiritualitas tinggi 2,8 kali lebih besar mempunyai kesejahteraan psikologis baik dibandingkan dengan individu yang memiliki spiritualitas rendah setelah dikontrol oleh pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, komorbiditas, stadium penyakit, lama masa perawatan, frekuensi pemeriksaan swab, komorbiditas, dukungan sosial.

Kata Kunci: covid-19; kesejahteraan psikologis; pasien covid-19; spiritualitas

The relationship between spirituality and the psychological well-being of Covid-19 positive patients at the Jakarta Islamic Hospital

Abstract

Coronavirus has an impact on physical, economic, social, and mental health, so it affects psychological well-being. The aim is to determine the relationship between spirituality and psychological well-being confirmed positive for Covid-19. Cross-sectional design and 216 confirmed Covid-19 respondents using Google form with multiple logistic regression analysis. The psychological well-being scale adapts the PWBS, and the spirituality scale adapts the DSES. The result is that there is a significant relationship between spirituality and psychological well-being, while individuals who have high spirituality are 2.8 times more likely to have good psychological well-being compared to individuals who have low spirituality after controlling for marriage, education, work, income, comorbidities, disease stage, duration length of stay, frequency of swab checks, comorbidities, social support.

Keywords: covid-19; covid-19 patients; psychological well-being; spirituality

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menyebabkan kematian tertinggi secara global (Sofia Pappaa et al., 2020). Dunia sedang menghadapi penyakit pandemi Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan akibat pandemi tersebut adalah terhadap kesehatan fisik dan kesehatan mental masyarakat (Ribeiro et al., 2020). Pasien yang diisolasi karena terkonfirmasi Covid-19 ini tidak boleh bertemu secara langsung dan kontak fisik dengan keluarga ataupun dengan orang yang mereka cintai, hal ini dapat menimbulkan rasa kekhawatiran dan kecemasan pada saat menjalani isolasi baik terhadap keluarga pasien maupun terhadap pasien itu sendiri (Galbadage et al., 2020). Efek Covid-19 berdampak besar pada aktivitas,



rutinitas, mata pencaharian, kesehatan mental dan kesejahteraan pada masyarakat maupun petugas kesehatan yang menjadi garda paling depan untuk menangani pasien yang dinyatakan penyakit Covid-19 ini. Orang didiagnosa penyakit Covid-19 cenderung mengalami tekanan secara psikologis dikarenakan memikirkan penyakit yang sedang dialaminya (Roman et al., 2020).

Pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dengan memperkuat keyakinan agama yang diyakininya, memanfaatkan pelayanan spiritualitas yang telah disediakan, memperbaiki hubungan yang lebih kuat dengan Tuhan Yang Maha Esa ternyata dapat menghilangkan atau mengurangi rasa kekhawatiran, kecemasan, kegelisahan dan stres serta meningkatkan ketenangan pada pasien (Heidari et al., 2020). Proyek *hotline* spiritualitas mampu membantu orang-orang dari berbagai belahan dunia termasuk Brazil, Portugal dan afiliasi agama yang berbeda dalam memberikan kenyamanan dan perawatan dengan pendekatan spiritualitas selama isolasi sosial saat masa pandemi Covid-19 (Ribeiro et al., 2020).

Kerohanian tentang praktek perawatan dengan pendekatan spiritualitas selama pandemi Covid-19 di UK ternyata memiliki peranan yang penting dalam mendukung pasien dengan kecemasan, trauma, stress karena lockdown, kehilangan kesejahteraan dan permasalahan sosial ekonomi dari pandemi (Giffen & Macdonald, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti hubungan spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19.

2. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dengan *purposive sampling* dan jumlah sampel 216. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di RS Islam Jakarta dan telah disetujui oleh Komite Etik FIK-UMJ Nomor 027/F.9-UMJ/III/2021 dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam proses penelitian. Instrumen yang dikembangkan oleh Ryff (Revelia, 2018) telah mengukur kesejahteraan psikologis melalui dimensi-dimensi *psychological well-being* dengan *Ryff's Psychological Well-Being Scale* (PWBS) dengan 18 item. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen *Ryff's Psychological Well-Being Scale* berkisar antara nilai r hitung terendah (0,736) sampai nilai r hitung tertinggi (0,956) dengan nilai alpha Cronbach sebesar 0,972. Instrumen spiritualitas menggunakan *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) dengan 16 item. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen DSES berkisar antara nilai r hitung terendah (0,679) sampai nilai r hitung tertinggi (0,989) dengan nilai alpha Cronbach sebesar 0,991. Instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner penelitian ini dengan google form. Analisis bivariat menggunakan T-test, *chi-square*, multivariat menggunakan regresi logistik ganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Umur

Hasil uji p -value sebesar 0,001 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian tersebut sejalan menurut pernyataan dari (López et al., 2020) menemukan bahwa beberapa dimensi kesejahteraan psikologis seperti penguasaan lingkungan dan otonomi cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia.

Table 1. Hasil analisis bivariat (n=216)

Variabel Confounding	Kesejahteraan Psikologis		Mean	SD			P value	
Usia	Baik		43,19	12,9			0,001	
	Kurang Baik		41,18	10,2				
Variabel Confounding	Kesejahteraan psikologis				Total		OR (95% CI)	P value
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Jenis Kelamin								
Perempuan	65	43,9	8	56,1	14	100	1,26	0,524
Laki-Laki	26	38,2	4	61,8	68	100	0,71-2,28	
Pernikahan								
Tidak menikah	29	59,2	2	40,8	49	100	2,46	0,010
Menikah	62	37,1	1	62,9	16	100	1,28-4,71	
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	15	68,2	7	31,8	22	100	3,33	0,017
Bekerja	76	39,2	1	60,8	19	100	1,30-8,53	
Pendidikan								
Rendah (SD, SMP)	13	76,5	4	23,5	17	100	5,04	0,006
Tinggi (SMA, PT)	78	39,2	1	60,8	19	100	1,59-16,02	
Pendapatan								
< UMR	15	26,8	4	73,2	56	100	0,40	0,011
≥ UMR	76	47,5	8	52,5	16	100	0,20-0,79	
Status Layanan Berobat								
Rawat Inap	73	46,2	8	53,8	15	100	1,91	0,065
Rawat Jalan	18	31,0	4	69	58	100	1,01-3,62	
Stadium Penyakit								
Sedang	72	48,3	7	51,7	14	100	2,36	0,006
Ringan	19	28,4	4	71,6	67	100	1,27-4,40	
Lama Masa Perawatan								
< 10 hari	29	29,6	6	70,4	98	100	0,380	0,001
≥ 10 hari	62	52,5	5	47,5	11	100	0,22-0,67	
Frekuensi Pemeriksaan Swab								

> 2 kali	56	53,8	4	46,2	10	100	2,57	0,001
			8		4			
≤ 2 kali	35	31,3	7	68,8	11	100	1,47-4,47	
			7		2			
Komorbiditas								
< 98%	16	69,6	7	30,4	23	100	3,60	0,009
≥ 98%	75	38,9	1	61,1	19	100	1,41-9,15	
			1		3			
			8					
Dukungan sosial								
Rendah	28	60,9	1	39,1	46	100	2,64	0,006
			8					
Tinggi	63	37,1	1	62,9	17	100	1,35-5,16	
			0		0			
			7					
Spiritualitas								
Rendah	58	54,7	4	45,3	10	100	2,81	0,0005
			8		6			
Tinggi	33	30,0	7	70,0	11	100	1,61-4,93	
			7		0			

3.2. Jenis Kelamin

Hasil uji p-value sebesar 0,0524 yang berarti hasil penelitian tidak bermakna secara statistik yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian di Negara Spanyol wabah pandemik Covid-19 sangat dirasakan dampaknya oleh para wanita karena dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa wanita di Negara Spanyol lebih banyak yang mengalami masalah kesehatan psikologis dan mental, mengalami stress, cemas, merasakan kesepian dan banyak yang mengalami depresi (Ausín et al., 2021). Wanita mudah mengalami perubahan mood yang kurang baik karena dipengaruhi oleh hormon, terutama bagi wanita yang tidak memiliki pasangan (Kiecolt & Janice, 2018).

3.3. Pernikahan

Hasil uji p-value sebesar 0,010 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara pernikahan dengan kesejahteraan psikologis. Menurut hasil penelitian Cao et al. (2017) di Cina, menjelaskan bahwa status pernikahan yang harmonis dapat mengurangi gejala depresi dan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis.

3.4. Pendidikan

Hasil uji p-value sebesar 0,006 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut Liu et al., (2019) di Cina menjelaskan bahwa jenjang pendidikan pada mahasiswa memiliki kesehatan psikologis dan mental yang lebih baik, kestabilan emosional, tingkat kecemasan dan stress yang berkurang dibandingkan dengan jenjang pendidikan siswa SMA. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa terdapat adanya hubungan antara jenis kelamin, usia, pendidikan dan kekhawatiran terhadap informasi mengenai Covid-19 dengan kesejahteraan psikologis di Taiwan (Ko et al., 2020).

3.5. Pekerjaan

Hasil uji p-value sebesar 0,017 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis. Menurut hasil penelitian Lorente et al., (2018) di Eropa tepatnya di Switzerland mengungkapkan bahwa karakteristik responden yang memiliki pekerjaan mempunyai kesejahteraan psikologis yang baik dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pekerjaan. Karakteristik kerja, karakteristik kinerja, kesejahteraan kerja merupakan variabel dependen yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan kinerja pegawai (Berg et al., 2017).

3.6. Pendapatan

Hasil uji p-value sebesar 0,011 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan status pekerjaan seseorang, adanya pendidikan yang tinggi dan status pekerjaan yang baik sangat berdampak pada ketahanan dalam menjalani hidup (Festi, 2018).

3.7. Status Layanan Berobat

Hasil uji p-value sebesar 0,065 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara status layanan berobat dengan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kubzansky et al. (2018) di Amerika, mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan promosi kesehatan dalam masa perawatan pada pasien penyakit jantung.

3.8. Lama Masa Perawatan

Hasil uji p-value sebesar 0,001 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara lama masa perawatan dengan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kubzansky et al., (2018) di Chili, menjelaskan bahwa adanya hubungan lamanya masa perawatan dengan kesejahteraan psikologis pada pasien yang menderita skizofrenia akut dengan skizofrenia kronis.

3.9. Frekuensi Pemeriksaan Swab

Hasil uji p-value sebesar 0,001 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara frekuensi pemeriksaan swab dengan kesejahteraan psikologis. Pemeriksaan swab PCR dilakukan selama 3 minggu pada pasien dan staf petugas kesehatan yang bekerja di RS besar negara Inggris, hasilnya yang terinfeksi positif virus Covid-19 sebagian responden ada yang mengalami gejala dan sebagian tidak ada yang mengalami gejala (Rivett et al., 2020). Tes RT PCR tetap menjadi standar untuk mendiagnosis Covid-19 pada sampel dahak (Boger et al., 2021).

3.10. Stadium Penyakit

Hasil uji p-value sebesar 0,006 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara stadium penyakit dengan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan Yuniarti (2020) dapat disimpulkan bahwa pasien yang didiagnosa Covid-19 memiliki karakteristik tanda dan gejala mulai dari keluhan dengan kasus ringan sampai dengan keluhan kasus berat.

3.11. Komorbiditas

Hasil uji p-value sebesar 0,001 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara komorbiditas dengan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Ko et al., (2020) di Taiwan, menjelaskan bahwa Covid-19 lebih banyak menyerang orang dewasa yang lebih tua serta orang-orang dengan penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis dan penyakit ginjal.

3.12. Dukungan Sosial

Hasil uji p-value sebesar 0,006 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Menurut Eva (2018) di Malang, menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa kontribusi religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis signifikan dan kontribusi dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian menurut Lorente et al. (2018) di Eropa tepatnya di Switzerland, mengungkapkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada responden pekerja di Eropa dengan kelompok umur yang berbeda.

3.13. Spiritualitas dengan Kesejahteraan Psikologis

Hasil uji statistik bahwa responden yang memiliki spiritualitas tinggi 164 (75,9%) dan menghasilkan nilai p-value sebesar 0,003 yang berarti hasil penelitian bermakna secara statistik yaitu ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan penjelasan 6 dimensi terkait dengan kesejahteraan psikologis dapat digambarkan dari aspek yang positif dan negatif dari dalam diri seseorang, dapat berkomunikasi dengan baik, saling mempercayai, saling menghargai, individu yang mempunyai jiwa yang mandiri, mempunyai impian dan cita-cita, individu yang mampu belajar dari masa lalu (Festi, 2018).

Spiritualitas merupakan keberadaan titik iman seseorang terpancar jelas dari kehidupannya, baik yang menyangkut hubungannya dengan Allah SWT, hubungannya dengan orang lain maupun alam sekitarnya (Hutahaean et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa esensi dari spiritualitas itu bukan hanya tingkat pemahaman tentang Allah SWT melainkan implikasi kehidupan yang Allah SWT perintahkan dalam sikap dan perbuatan di kehidupan sehari-hari.

Menurut Dolatian et al. (2017) di New York mengungkapkan bahwa adanya pengaruh spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis dalam mengurangi stress pada ibu kehamilan. Hasil penelitian Parila et al. (2018) di Yogyakarta, menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara daily spiritual experience dan kesejahteraan psikologis pada istri yang kehilangan pasangan karena meninggal dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Roman et al. (2020) di Afrika Selatan, telah melaporkan bahwa praktisi kesehatan yang memberikan perawatan spiritual kepada pasien mereka berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan pasien secara keseluruhan. Perawatan spiritual dianggap sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan ketenangan psikologis kehidupan dan sumber daya kekuatan dalam menghadapi kesulitan pasien dengan lebih baik. Perawatan spiritual juga dapat meningkatkan harapan mereka untuk masa depan.

Menurut hasil penelitian L. Liang et al. (2020) di Cina menjelaskan bahwa bahwa penyakit Covid-19 telah mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan Kesehatan mental. Hasil penelitian dari (Basileyo, 2019) telah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara spiritualitas dan kesejahteraan psikologis. Dari pernyataan sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan definisi sehat dan sejahtera bagi seorang muslim (Hasan, 2006; Nirwani Jumala & Abubakar, 2019).

Spiritual hadir dalam diri seseorang sebagai suatu kebangkitan atau pencerahan diri, dalam mencapai tujuan dan makna hidup, dimana proses spiritual dimulai dengan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan termanifestasi ke luar dirinya, ketika berhubungan dengan Allah, makhluk-nya dan segala yang ada di alam semesta (Nirwani Jumala &

Abubakar, 2019). Salah satu usaha untuk menenangkan jiwa, mengurangi kecemasan adalah meningkatkan keyakinan terhadap agama, memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Prayoga, 2020).

Seseorang yang mempunyai spiritualitas yang baik dalam hidupnya dapat meningkatkan kedamaian hidup dan mempunyai tujuan yang jelas, spiritualitas juga sebagai dasar dari pemulihan derajat kesehatan, terutama pada aspek kesehatan psikologis yang diakibatkan dari kasus kriminalisasi seperti kasus-kasus pemerkosaan, kejahatan seksual (Azman & Syamsuddin, 2012).

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Philipina mengungkap bahwa adanya hubungan yang erat antara kesehatan dan spiritualitas pada saat menghadapi pandemik Covid-19. Di antara populasi yang rentan, spiritualitas memiliki tujuan penting dalam kesejahteraan seseorang karena nilai spiritualitas yang mapan dapat membantu seseorang dalam menghadapi stressor dalam hidup saat menghadapi pandemi Covid-19 (Castillo, 2020).

Nilai spiritual Islam memiliki arah tujuan yang secara terus menerus meningkatkan dan membimbing setiap manusia mencapai kebijaksanaan dalam menemukan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Sementara spiritualitas dapat membantu setiap muslim menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pikiran semata, dengan kata lain spiritualitas dalam Islam merupakan roh agama bagi seorang muslim, meskipun mempunyai beberapa arti, di luar dari konsep agama (Nirwani Jumala & Abubakar, 2019).

Kualitas hidup yang baik disebabkan karena individu memiliki penanganan religius coping yang positif seperti menganggap Tuhan sebagai sumber kekuatannya sedangkan penanganan religius coping yang negatif seperti mempertanyakan Tuhan dapat mempengaruhi kualitas hidup yang lebih buruk (Wiksuarini et al., 2018). Spiritualitas menjadi sangat penting ketika individu mengalami situasi yang mengancam nyawa oleh sebab itu percaya kepada Tuhan dapat mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh beberapa penyakit kronis (Wiksuarini et al., 2018).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa spiritualitas berhubungan dengan kesejahteraan psikologis seseorang dari hasil penelitian ditemukan bahwa pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang memiliki spiritualitas tinggi mempunyai peluang 2,8 kali lebih besar memiliki kesejahteraan psikologis baik dibandingkan dengan spiritualitas rendah.

Table 2. Hasil Permodelan Akhir Multivariat Regresi Logistik Ganda (n=216)

	Variabel	B	P-value	OR	95%CI	
1	Pernikahan pasien covid 19 (menikah)	1,634	0,000	5,126	2,266	11,592
2	Pekerjaan pasien covid 19 (bekerja)	1,419	0,055	4,133	0,968	17,651
3	Pendidikan pasien covid 19 (pendidikan tinggi)	1,248	0,199	3,483	0,518	23,413
4	Pendapatan pasien covid 19 (\geq UMR)	1,627	0,000	5,088	2,063	12,549
5	Stadium penyakit covid 19 (ringan)	0,785	0,057	2,193	0,976	4,926
6	Lama masa perawatan pasien covid 19 (\geq 10 hari)	0,458	0,227	1,581	0,752	3,323
7	Frekuensi pemeriksaan swab kat pasien covid 19 (\leq 2 kali)	0,627	0,100	1,873	0,887	3,955
8	Komorbiditas pasien covid 19 (\geq 98%)	1,204	0,037	3,333	1,075	10,336
9	dukungan sosial (tinggi)	1,480	0,002	4,394	1,757	10,986
10	Spiritualitas (tinggi)	1,035	0,003	2,814	1,414	5,601

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa didapatkan nilai p-value 0,003 bahwa adanya hubungan yang bermakna antara spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis, adapun individu yang mempunyai spiritualitas tinggi berpeluang 2,8 kali lebih besar mempunyai kesejahteraan psikologis

baik dibandingkan dengan individu yang memiliki spiritualitas rendah setelah dikontrol oleh pernikahan, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, stadium penyakit, lama masa perawatan, frekuensi pemeriksaan swab, komorbiditas, dukungan sosial.

4. Simpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis setelah dikontrol oleh pernikahan, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, stadium penyakit, lama masa perawatan, frekuensi pemeriksaan swab, komorbiditas, dukungan sosial. dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada RS Islam Jakarta, pasien, perawat, dokter dan semua yang terlibat dalam penelitian ini.

Rujukan

- Ausín, B., González-Sanguino, C., Castellanos, M. Á., & Muñoz, M. (2021). Gender-related differences in the psychological impact of confinement as a consequence of COVID-19 in Spain. *Journal of Gender Studies*, 30(1), 29–38. <https://doi.org/10.1080/09589236.2020.1799768>
- Azman, A., & Syamsuddin. (2012). Memahami Dimensi Spiritualitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial (Understanding the Dimension of Spirituality in Sosial Work Practice). 17(02), 111–119.
- Basileyo, A. E. (2019). Spirituality and Psychological Well-Being : The Mediating Role Pessimism. 3(3), 26–41. <https://www.researchgate.net/publication/333797461%0ASpirituality>
- Berg, J. W. van den, Mastenbroek, N. J. J. M., Scheepers, R. A., & Jaarsma, A. D. C. (2017). Work engagement in health professions education*. *Https://Doi.Org/10.1080/0142159X.2017.1359522*, 39(11), 1110–1118. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2017.1359522>
- Boger, B., Fachi, M. M., Vilhena, O. R., Cobre, F. A., Tonin, S. F., & Pontarolo, R. (2021). Systematic review with meta-analysis of the accuracy of diagnostic tests for COVID-19 . *American Journal of Infection Control*, 49(1), 21–29. <https://doi.org/10.1016/J.AJIC.2020.07.011>
- Cao, H., Zhou, N., Fang, X., & Fine, M. (2017). Marital well-being and depression in chinese marriage: Going beyond satisfaction and ruling out critical confounders. *Journal of Family Psychology*, 31(6), 775–784. <https://doi.org/10.1037/FAM0000312>
- Castillo, D. F. A. (2020). Health, spirituality and Covid-19: Themes and insights. *Journal of Public Health*, 1–2. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdaa185>
- Dolatian, M., Mahmoodi, Z., Dilgony, T., Shams, J., & Zaeri, F. (2017). The Structural Model of Spirituality and Psychological Well-Being for Pregnancy-Specific Stress. *Journal of Religion and Health*, 56(6), 2267–2275. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0395-z>
- Eva, N. (2018). Dukungan Sosial, Religiusitas, dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Cerdas Istimewa Nur Eva. *Perkembangan Masyarakat Indonesia Terkini Berdasarkan Pendekatan Biopsikososia*.
- Festi, W. P. (2018). Buku Ajar Lanjut Usia Perspektif dan Masalah. <https://books.google.co.id/books?id=aPmvDwAAQBAJ&pg=PA29&dq=Faktorfaktor+yang+mempengaruhi+kesejahteraan+psikologis&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwizpPnvKruAhU04XMBHdqXC5cQ6AEwAXoECAUQAq#v=onepage&q=Faktorfaktor+yang+mempengaruhi+kesejahteraan+psikologis&f=false>
- Galbadage, T., Peterson, B. M., Wang, D. C., Wang, J. S., & Gunasekera, R. S. (2020). *Biopsychosocial and Spiritual Implications of Patients With COVID-19 Dying in Isolation*. 11(November), 1–6.

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.588623>
- Giffen, S., & Macdonald, G. (2020). Report for the Association of Chaplaincy in General Practice on Spiritual Care During the COVID-19 Pandemic. *Health and Social Care Chaplaincy*, 8(2), 265–276. <https://doi.org/10.1558/HSCC.41767>
- Heidari, M., Yoosefee, S., & Heidari, A. (2020). COVID-19 pandemic and the necessity of spiritual care. *Iranian Journal of Psychiatry*, 15(3), 262–263. <https://doi.org/10.18502/ijps.v15i3.3823>.
- Hutahaean, H., Silalahi, B. S., & Simanjuntak, L. Z. (2020). Spiritualitas Pandemi: Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di rumah. 4, 235–250. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/download/270/pdf>
- Kiecolt, G., & Janice. (2018). Marriage, Divorce, and the Immune System. *The American Psychologist*, 73(9), 1098. <https://doi.org/10.1037/AMP0000388>
- American Cancer Society. (2016). Cancer Facts & Figures 2016. Dipetik Juli 20, 2016, dari www.cancer.org
- Ko, N., Lu, W., Chen, Y., Li, D., Wang, P., Hsu, S., Chen, C., Lin, Y., Chang, Y.-P., & Yen, C.-F. (2020). COVID-19 -related information sources and psychological well-being: An online survey study in Taiwan. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87, 153. <https://doi.org/10.1016/J.BBI.2020.05.019>
- Kubzansky, L. D., Huffman, J. C., Boehm, J. K., Hernandez, R., Kim, E. S., Koga, H. K., Feig, E. H., Lloyd-Jones, D. M., Seligman, M. E. P., & Labarthe, D. R. (2018). Positive Psychological Well-Being and Cardiovascular Disease: JACC Health Promotion Series. *Journal of the American College of Cardiology*, 72(12), 1382. <https://doi.org/10.1016/J.JACC.2018.07.042>
- Kratzke, C., Vilchis, H., & Amatya, A. (2013). Breast Cancer Prevention Knowledge, Attitudes, and Behaviors Among College Women and Mother-Daughter Communication. *J Community Health*, 38 (DOI 10.1007/s10900-01309651-7), 560-568.
- Liang, L., Ren, H., Cao, R., Hu, Y., Qin, Z., Li, C., Mei, S., Kong, H., Government, C., & Ministry, T. (2020). The Effect of COVID-19 on Youth Mental Health. *Psychiatric Quarterly*, 1163, 3–5. <https://doi.org/10.1007/S11126-020-09744-3>
- Liu, X., Ping, S., & Gao, W. (2019). Changes in undergraduate students' psychological well-being as they experience University Life. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(16), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph16162864>
- López, J., Perez-Rojo, G., Noriega, C., Carretero, I., Velasco, C., Martinez-Huertas, J. A., López-Frutos, P., & Galarraga, L. (2020). Psychological well-being among older adults during the COVID-19 outbreak: A comparative study of the young-old and the old-old adults. *International Psychogeriatrics*, 32(11), 1365–1370. <https://doi.org/10.1017/S1041610220000964>
- Lorente, L., Tordera, N., & Peiró, J. M. (2018). How work characteristics are related to european workers' psychologicalwell-being. A comparison of two age groups. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph15010127>
- Nirwani Jumala, N. J., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>
- Parila, A., Puspita, E., Wardah, S., Program, R., Psikologi, S., Psikologi, F., Sosial, I., Universitas, B., & Indonesia, I. (2018). Daily Spiritual Experience dan Kesejahteraan Psikologis pada Istri yang Kehilangan Pasangan karena Meninggal Dunia. 23(2009), 1–15. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss1.art1>
- Prayoga, A. (2020). Religiosity of pharmacy students of UIN Malang during COVID-19. May. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.3-issue.1.25-34>
- Revelia, M. (2018). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Ryff's Psychological Well-Being. 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i1.12103>
- Ribeiro, M. R. C., Damiano, R. F., Marujo, R., Nasri, F., & Lucchetti, G. (2020). The role of spirituality in the COVID-19 pandemic: a spiritual hotline project. *Journal of Public Health (Oxford)*

- England), 42(4), 855–856. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdaa120>
- Rivett, L., Sridhar, S., Sparkes, D., Routledge, M., Jones, K. N., Forrest, S., Young, J., Dias, P. J., Hamilton, L. williw, Ferris, M., Torok, E. M., L, M., MD, C., S, F., A, C., A, S., RJ, S., JR, B., G, D., ... MP, W. (2020). Screening of healthcare workers for SARS-CoV-2 highlights the role of asymptomatic carriage in COVID-19 transmission. *ELife*, 9. <https://doi.org/10.7554/ELIFE.58728>
- Roman, N. V, Mthembu, T. G., & Roman, N. (2020). Spiritual care – ‘ A deeper immunity ’ – A response to Covid-19 pandemic Spiritual care in the South African. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 12(1), a2456.
- Sofia Pappaa, V. N., Giannakasc, T., Giannakoulisc, V. G., Papoutsic, E., & Katsaounouc, P. (2020). Prevalence of depression, anxiety, and insomnia among healthcare workers during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. | *Brain Behav Immun*;2020 May 08. | MEDLINE (pp. 901–907). <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.05.026>
- Wiksuarini, E., Rochmawati, E., & Rahmah. (2018). Spiritualitas dan kualitas hidup pada pasien kanker. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 301–312. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/345>
- Yuniarti, M. S. F. A. (2020). The Pathogenesis Characteristics and Symptom of Covid-19 in the Context of Establishing a Nursing Diagnosis. 3(1), 21–28. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK> Jurnal.